



KR-Surya Adi Lesmana

DAMPAK PPKM: *Pengunjung memanfaatkan waktu santai sejenak usai makan siang di lapak pedagang kaki lima bawah Jembatan Layang Janti Caturtunggal Depok Sleman, Rabu (28/7). Meskipun lesu sekaligus terpuruk dampak pemberlakuan PPKM Darurat, pedagang tetap membuka lapak dengan harapan ada pemasukan walau minim untuk menggerakkan perekonomiannya.*

230 Baja Jadi Tracer Covid-19

SLEMAN (KR) - Sebanyak 230 personel Bintara Remaja (Baja) Polda DIY diperbantukan sebagai tenaga relawan tracer Covid-19. Ratusan personel baik polisi laki-laki atau wanita tersebut, diterjunkan ke lima Polres/Polresta yang ada di jajaran Polda DIY.

Wakapolda DIY Brigjen Pol R Slamet Santoso menyampaikan, seluruh Baja akan membantu Satgas Covid-19 di wilayah sebagai agen tracer. "Mereka telah dibekali pelatihan berupa kemampuan tracing Covid-19 sewaktu masih pendidikan di SPN Selopamiro," jelasnya kepada **KR**, Rabu (28/7).

Pengiriman Baja tersebut nantinya akan berkoordinasi dengan satgas untuk memetakan setidaknya 15 orang yang berhubungan/kontak erat dengan penyintas Covid-19. Mereka akan mendalami dan memetakan siapa saja yang berhubungan erat dengan penyintas Covid-19 dalam kurun waktu 72 jam terakhir.

Kepada personel yang diterjunkan, Wakapolda berpesan agar tetap memperhatikan protokol kesehatan secara ketat, sabar dan ikhlas dalam bertugas. "Bantu masyarakat yang membutuhkan, dan selalu berdoa agar Tuhan Yang Maha Esa memberikan perlindungan dan kesehatan bagi kita semua," tegasnya.

Dikonfirmasi terpisah, Kabid humas Polda DIY menambahkan, 230 personel Baja ini diserahterimakan dan dibekali alat pelindung diri seperti masker dan suplemen makanan berupa vitamin. "Kita bekali, vitamin dan masker untuk mereka agar stamina tetap terjaga," ucapnya. **(Ayu)-f**

Pasien Bergejala Ringan Masuk Shelter

NGEMPLAK (KR) - Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Ganip Warsito meninjau Posko PPKM Darurat Wedomartani dan Rusunawa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang juga akan dijadikan shelter isolasi pasien Covid-19 di Wedomartani Ngemplak, Selasa (27/7) sore. Tinjauan tersebut guna memastikan keterlengkapan fasilitas isolasi bagi pasien Covid 19 bergejala ringan di Posko dan shelter tersebut.

"Fasilitas shelter isolasi bagi pasien Covid-19 yang bergejala ringan sudah sangat siap dan mumpuni," kata Ganip Warsito yang didampingi Bupati Sleman Kustini SP dan Kadinkes Sleman dr Joko Hastaryo.

Ganip berharap agar warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 untuk melakukan isolasi terpusat yang terdapat shelter Covid-19 yang sudah disediakan. Hal tersebut guna mengurangi dampak



KR-Istimewa

Kepala BNPB Ganip Warsito disambut Bupati Kustini saat meninjau shelter di Wedomartani.

pak risiko penularan dan kematian karena dapat langsung ditangani oleh tenaga medis.

"Dalam mengatasi pandemi ini diperlukan kerja sama multi pihak guna mengantisipasi lonjakan penyebaran virus Covid-19. Kami mengapresiasi seluruh pihak yang sudah berusaha keras dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 ini mulai dari Pemerintah Daerah, TNI, Polri hingga para relawan," ujar Ganip seraya menyerahkan bantuan berupa masker, hand sanitizer, sabun dan su-

plemen vitamin bagi petugas di Posko PPKM Wedomartani.

Sedangkan Bupati menjelaskan, penyediaan tempat isolasi terpusat ini adalah bagian dari upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat yang terkonfirmasi positif Covid-19.

"Kami mengapresiasi seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dalam menyediakan sarana berupa shelter dari berbagai pihak guna mendukung penyediaan tempat isolasi," ujarnya. **(Has)-f**

Dekranasda Vaksinasi 1.000 Pelaku IKM

SLEMAN (KR) - Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Sleman menggelar vaksinasi massal bagi pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) Kabupaten Sleman di Halaman Gedung Dekranasda Sleman, Rabu (28/7). Vaksinasi bekerjasama dengan Disperindag Sleman berjalan dengan kondusif dan menerapkan protokol kesehatan.

Ketua Dekranasda Sleman Sri Purnomo mengatakan, vaksinasi tersebut guna mendukung program pemerintah untuk mencapai target 70 persen dari warga Indonesia ha-



KR-Istimewa

Pelaku IKM Sleman menunggu giliran divaksin.

rus sudah tervaksin. Selain itu, melalui vaksin tersebut diharapkan agar para pelaku IKM dapat meningkatkan sektor

ekonomi kembali di tengah pandemi.

"Dekranasda Sleman memiliki anggota yang berasal dari sentra-sentra

industri. Semoga dengan vaksinasi ini para pelaku industri dapat kembali bangkit," jelasnya.

Sementara Kepala Disperindag Sleman Mae Rusmi Suryaningsih menjelaskan, vaksinasi diberikan kepada 1.000 pelaku IKM. "Pelaku IKM di Kabupaten Sleman itu sebanyak 17.000. Saat ini yang divaksin 1.000 orang, nanti ke depannya bekerjasama dengan tiap Kapanewon akan menargetkan 3.000-5.000 pelaku IKM, kemudian sisanya mereka sudah terdaftar di Faskes wilayahnya masing-masing," ungkapnya. **(Has)-f**

SIAPKAN JADUP DAN BIAYA PENDIDIKAN Dinsos Data Anak Yatim Piatu Korban Covid-19

SLEMAN (KR) - Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Sleman sedang melakukan pendataan terhadap anak yatim piatu, khususnya yang ditinggal orang tua karena Covid-19. Nantinya Dinsos Sleman akan membantu jaminan hidup (jadup) dan biaya pendidikan anak yatim piatu.

Kepala Dinsos Sleman Eko Suhargono SIP mengatakan, kemungkinan selama pandemi ada anak yang menjadi yatim piatu karena orang tuanya meninggal akibat Covid-19. Jika memang ada, pihaknya meminta kepada dukuh segera lapor ke kalurahan untuk diteruskan ke Dinsos.

"Ini masih kami lakukan pendataan. Apakah ada anak yang jadi yatim piatu karena orang tuanya meninggal akibat Covid-19. Kalau ada, dukuh dan kalurahan segera melapor ke kami," kata Eko di kantornya, Rabu (28/7).

Setelah ada laporan, nanti Dinsos Sleman akan melakukan verifikasi dan validasi data untuk menentukan kelayakan. Jika me-

ng anak tersebut punya rumah, namun tidak diasuh oleh keluarganya, dinas akan membantu jadup dan biaya pendidikan.

"Kalau anak itu diasuh oleh keluarganya, nanti hanya dibantu biaya pendidikan sampai SMA sederajat. Bahkan kalau berprestasi, bisa sampai perguruan tinggi. Dengan catatan, anak yatim piatu itu masuk kategori rentan miskin dan miskin. Tapi kalau anak itu mempunyai warisan banyak, dinas hanya memberikan pembinaan saja," terang Eko.

Untuk anak yatim piatu yang tidak mempunyai rumah dan tidak diasuh oleh keluarganya, anak tersebut akan dititipkan di lembaga maupun pondok-pondok sesuai dengan keyakinan. Nanti akan ada bantuan anak dalam panti.

"Kami sudah menjalin dengan lembaga atau pondok-pondok yang dapat menampung anak yatim piatu. Nanti anak kami tanya akan pilih tinggal dimana," tuturnya. **(Sni)-f**

MENTERI BASUKI TINJAU RSUP DR SARDJITO

DIY Butuh 200 Bed ICU Covid-19

SLEMAN (KR) - Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono mengunjungi RSUP Dr Sardjito Yogyakarta, memastikan pembangunan ruang isolasi Intensive Care Unit (ICU) segera dibangun di RSUP Dr Sardjito, Selasa (27/7).

Pembangunan memanfaatkan lahan parkir di lantai 3 di Gedung Parkir RSUP Dr Sardjito dengan kapasitas 65 tempat tidur atau bed disertai berbagai peralatan medis untuk menunjang sebagai ruang isolasi intensif.

Menurut Basuki, DIY membutuhkan minimal 200 tempat tidur ruang isolasi intensif bagi pasien Covid-19. "RSUP Dr Sardjito ini merupakan rumah sakit rujukan pe-

nanganan Covid-19, membutuhkan setidaknya 200 tempat tidur ruang isolasi intensif dimana saat ini telah tersedia 150 tempat tidur. Sehingga diharapkan dengan adanya penambahan 65 tempat tidur lagi akan mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat DIY," tegasnya.

Sementara itu Direktur Utama RSUP Dr Sardjito Yogyakarta dr Eniarti MSc SpKJ MMR menjelaskan, dari perencanaan 65 tem-

pat tidur ini, sebanyak 62 akan digunakan sebagai ruang isolasi intensif, sedangkan 2 tempat tidur akan dipergunakan untuk ruang cuci darah pasien terkonfirmasi Covid-19. Kemudian 1 tempat tidur untuk penempatan Extracorporeal Membrane Oxygenator (ECMO) yang memfasilitasi sementara fungsi paru-paru dan jantung pasien Covid-19 selama masa pemulihan.

Menurut Erniati, pembangunan Ruang ICU ini dilengkapi oleh berbagai peralatan yang dapat mendukung pelayanan kritis seperti ventilator, bedsite monitor, serta peralatan medis lainnya yang dipenuhi oleh Pemerintah. "Sedangkan untuk kebutuhan SDM, RSUP Dr

Sardjito telah menyiapkan tenaga yang sebagian berasal dari Badan PPSPDM Kementerian Kesehatan RI yang mempunyai kom-

petensi khusus perawatan kritis sehingga sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan," tambahya. **(Dev)-f**



KR-Istimewa

Menteri Basuki (tengah) meninjau lokasi pembangunan Ruang Isolasi ICU di Gedung Parkir RSUP Dr Sardjito.

SASAR SEMUA LOKASI

Satgas Covid, Sehari Tiga Kali Sidak

SLEMAN (KR) - Satgas Covid-19 Kabupaten Sleman melihat penerapan PPKM Level 4 di berbagai wilayah baik di perkantoran, pabrik-pabrik, rumah makan, pasar, toko swalayan dan sebagainya. Dalam setiap hari satgas yang terdiri dari Aparat SatPol PP, TNI, Polri, serta instansi teknis lainnya

tiga kali melakukan pantauan. Satgas selain menegakkan peraturan secara tegas dan humanis juga melakukan pembinaan, pembagian masker, serta sosialisasi pentingnya penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat.

Kabid Linmas Satpol PP Sleman Sarah Waluyo mengatakan, peninjauan dilaksanakan di beberapa pelaku usaha mulai dari pabrik produksi tempat makanan plastik sudah melaksanakan proses yang dianjurkan pemerintah dengan menggunakan sistem kerja shift selama 3 kali sehari dengan hanya 30% dari jumlah pekerja. Di pasar, para pedagang dan pengunjung juga telah menerapkan protokol kesehatan

yang ketat hanya ada beberapa masyarakat dan pedagang yang belum benar dalam pemakaian masker.

"Ini kita edukasi terus menerus agar penularan virus ini bisa dikurangi, sampai dengan penyediaan tempat cuci tangan dan thermogun yang harus di-

miliki oleh toko untuk mengukur suhu tubuh pengunjung yang masuk. Yang belum menyediakan kita edukasi untuk segera menyediakan sarana prasarana protokol kesehatan," jelasnya, Rabu (28/7).

Dalam peninjauan di pabrik plastik, perusahaan

telah menerapkan protokol kesehatan dan menerapkan 3 sift bagi pekerjaanya. Menurut Pitoyo, Kepala Departemen Produksi PT Anwid Graha, perusahaannya telah menerapkan protokol kesehatan dan mengurangi jumlah karyawan yang masuk. **(Has)-f**



Menstabilkan Harga Gabah di Tingkat Petani

SLEMAN (KR) - Petani merupakan pahlawan pangan karena tanpa perjuangan para petani, ketersediaan pangan akan terganggu. Namun ironisnya, kesejahteraan para petani belum sesuai yang diharapkan. Apalagi sekarang ini harga beras di tingkat petani tergolong murah. Untuk itu pemerintah perlu menstabilkan harga gabah di tingkat petani.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari NasDem Suharyono mengatakan, para petani mempunyai peran besar dalam menjaga ketahanan pangan, khususnya di Kabupaten Sleman. Namun masih banyak para petani ini di bawah garis kemiskinan. "Para petani di Sleman mayoritas hanya sebagai penggarap lahan, bukan pemilik lahan. Hasil panen itu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan catatan kalau harga panen bagus," kata Suharyono, Rabu (28/7).

Menurutnya, petani akan untung ketika harga jual gabah di tingkat petani di atas standar yakni Rp 4.200-4.500/kg. Namun kalau harga gabah kering panen di bawah standar, petani akan mengalami kerugian.

"Padahal harga gabah kering panen di tingkat petani saat ini di bawah standar



KR-Saifullah Nur Ichwan

Suharyono

yakni Rp 3.500-3.700/kg. Kalau harga panen saja di bawah standar, otomatis petani rugi," ujarnya.

Sebagai pelaku di sektor pertanian, Suharyono mengetahui kondisi para petani. Untuk itu, Suharyono meminta kepada pemerintah ikut andil dalam menstabilkan harga gabah kering panen di tingkat petani. Ketika harga panen sudah tinggi, petani bisa menanam lagi karena biaya operasional untuk menanam cukup tinggi. "Petani itu pahlawan bagi kita semua karena

mereka menjaga ketahanan pangan. Makanya petani harus dibuat sejahtera. Caranya harga jual gabah di tingkat petani stabil," ucap warga Seyegan ini.

Di samping itu, pemerintah juga bertanggungjawab atas ketersediaan pupuk, terutama pada saat musim panen. Kemudian cara menebus pupuk juga perlu dipermudah seperti dulu kala. Sehingga petani merasa tidak dipersulit untuk mendapatkan pupuk.

"Kelompok tani sebenarnya sudah mengajukan kebutuhan pupuk. Tapi kenyataannya, ketersediaannya tidak sesuai dengan kebutuhan. Kami berharap pemerintah turun tangan untuk menjamin ketersediaan pupuk," tegas anggota Komisi A DPRD Sleman ini. **(Sni)-f**